**Ruang Sosial P.D. James “*The Queen of Crime*”**

**Ahmad Luthfi1, Rima Devi2, Maizufri 3**

1,2,3Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

1[luthfi.ahmad85@yahoo.com](mailto:luthfi.ahmad85@yahoo.com), 2[rimadevi@hum.unand.ac.id](mailto:rimadevi@hum.unand.ac.id), 3[Maizufri@yahoo.com](mailto:Maizufri@yahoo.com)

***ABSTRACT***

*This research aims to describe how a person who describes herself as a writer and grows up in the social space of England during World War II, which is her own symbolic struggle to become a solidified crime writer, becomes recognized by the end of her career as one of the greatest crime writers of the contemporary era. This research is a qualitative one using the literature review method, conducted using the theory of social space by Pierre Bourdieu. The application of Bourdieu's theory to the life of P.D. James exposed the concept of Bourdieu's social space, which can explain the dominant and dominated positions in the field of the agents that appear in the society in more detail based on their social space, habitus, and capital.*

***Keywords* :**

# *Symbolic Struggle, Habitus, P.D. James, Social Space and Bourdieu.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana seseorang yang menggambarkan dirinya sebagai seorang penulis dan tumbuh dalam ruang sosial Inggris selama Perang Dunia II, yang merupakan perjuangan simbolisnya sendiri untuk menjadi seorang penulis kejahatan yang dipadatkan, menjadi diakui pada akhir karirnya sebagai salah satu penulis kejahatan terbesar di era kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur, dilakukan dengan menggunakan teori ruang sosial oleh Pierre Bourdieu. Penerapan teori Bourdieu dalam kehidupan P.D. James memaparkan konsep ruang sosial Bourdieu, yang dapat menjelaskan posisi dominan dan dominasi di lapangan agen-agen yang muncul dalam masyarakat secara lebih rinci berdasarkan ruang sosial, habitus, dan modalnya.

**Kata kunci :**

Perjuangan Simbolik, Habitus, P.D. James, Ruang Sosial dan Bourdieu.

**A. Pendahuluan**

Berbicara tentang karya sastra kita tidak bisa lepas dari kehidupan pengarangnya. Konsep ini selalu melekat pada kajian sosiologi sastra yang percaya bahwa suatu karya merupakan hasil cerminan dari kehidupan sosial penulis pada masa hidupnya. Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra (Nasution, 2016). Aspek yang dikaji adalah sosiologi sastra dan nilai karya sastra tersebut (Damono, 1979). Selain itu sosiologi sastra juga mencakup tiga hal yaitu sosiologi karya, pengarang dan pembacanya.

Tulisan ini membahas sosiologi pengarang. Pengarang yang dipilih adalah PD James, seorang penulis Inggris. Nama PD James sudah tidak asing lagi di dunia sastra, khususnya di bidang sastra kriminal dan misteri. Phyllis Dorothy James, Baroness James dari Holland Park, OBE, FRSA, FRSL, dikenal secara profesional sebagai PD James, adalah seorang novelis dan rekan hidup Inggris. PD James adalah seorang penulis yang muncul di kancah sastra Inggris di era kontemporer 1945–2014. Melalui karya sastranya yang terbilang unik karena terinspirasi dari sastrawan kriminal sastra ternama seperti Agatha Christie dan Dorothy L. Sayers dengan tambahan yang berbeda yaitu penekanan pada menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan sosial yang terjadi saat itu, tema-tema yang ia sering membawa termasuk kemanusiaan, dehumanisasi, ketidakmanusiawian, penderitaan, penindasan,

Untuk mengetahui ruang sosial pengarang digunakan teori yang dipelopori oleh Pierre-Felix Bourdieu. Bourdieu adalah seorang filsuf Perancis, sosiolog, etnolog, dan antropolog. Ia lahir di desa Denguin, Perancis, pada tanggal 1 Agustus 1930. Fokus pemikiran Bourdieu adalah pada bidang sosial, khususnya struktur sosial masyarakat, yang bertujuan untuk mengungkap dominasi yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat dengan melihat apa yang dimiliki agen modal. Menurut Bordieu, modal dibagi menjadi empat kategori: modal simbolik, modal budaya, modal sosial, dan modal ekonomi (Krisdinanto, 2016). Pemikiran Bourdieu didasarkan pada pemikiran para pendahulunya, yang mengemukakan dualisme yang saling bertentangan, yaitu subjektivisme dan objektivisme, strukturalisme dan kulturalisme, struktur dan agensi, kesadaran dan ketidaksadaran,

Masalah yang akan dikaji dengan menggunakan teori Bourdieu adalah bagaimana PD James bangkit sebagai penulis pada era pasca Perang Dunia II untuk menduduki posisi dalam ruang sosialnya baik sebagai peran yang dominan maupun yang didominasi. Posisi ini akan dijelaskan dari segi faktor utama dalam peran ruang sosial yaitu modals atau modal, kemudian habitusnya dan melihat bagaimana transformasi habitusnya mempengaruhi perjalanannya menjadi seorang penulis yang solid, maka kita harus hancurkan ruang sosialnya untuk melihat di posisi mana dia mendapatkan pengakuannya dan sebagai penulis yang sah.

Teori Bourdie disebut juga teori strukturalisme genetik. Teori Bourdie tidak hanya menyoroti karya-karya yang relasinya dapat dilihat dalam ruang kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam perkembangan sejarah, tetapi juga mengkaji para produsen karya berdasarkan lintasan, kebiasaan, strategi kelas, dan posisi objektif mereka di arena. Menurut Bordieu, strategi yang digunakan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan posisi struktur modal dalam ruang sosial. Modal ini sangat dibutuhkan sebagai penentu arena karena modal memiliki hubungan yang erat dengan habitus. Modal ada dalam diri seseorang atau dalam hubungannya dengan habitus. Seperti kebiasaan, modal menjadi bagian tak terpisahkan dari perjuangan agensi di arena.

Sastra Inggris telah menempuh jalan yang panjang dan berliku, terutama setelah Perang Dunia Kedua dan memasuki masa kontemporer. Masyarakat, lingkungan, sejarah, dan teknologi semuanya telah memengaruhi dunia secara umum dan memiliki dampak yang tak terlupakan. Meskipun pada dasarnya ada hal yang sama, yaitu kemanusiaan dengan segala pesona, kebobrokan, kecerdikan, tradisi, dan janji-janjinya, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai posisi PD James di era kontemporer dan eksperimentasinya dalam bahasa Inggris. arena sastra, di mana dia mengalami perjuangan simbolis. Jabatan PD James yang bermula sebagai pegawai atau anggota staf administrasi di sebuah rumah sakit London, akhirnya membawanya menjadi seorang penulis terkenal Inggris ketika media dan kritikus menamainya "The Queen of Crime" pada tahun 1986.

**B. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menerapkan penelitian kepustakaan. Menurut Andrew Abbott dari University of Chicago, "Library Research and Its Infrastructure in the Twentieth Century" (Abbott, 2017), penelitian perpustakaan adalah seni mencari tahu mana dari banyak hal yang menatap wajah Anda yang seharusnya Anda lakukan. ingin mencari. Ini hampir tidak ada hubungannya dengan mencari barang-barang yang diketahui. Menemukan sesuatu itu mudah. Mengetahui bahwa Anda harus mencarinya itu sulit. Anda mencari item yang diketahui hanya setelah Anda melakukan semua pekerjaan sebenarnya. Penulis akan mengikuti tiga langkah. Ketiga langkah tersebut adalah mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan data. Penulis akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, singkatnya informasi apapun dari bahan terkait seperti buku,

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, berupa kutipan otobiografi dan memahaminya dengan menggunakan konsep ruang sosial Pierre Bourdieu untuk mengetahui posisi dominan dan dominasi di bidang penulis yang muncul selama karir menulisnya secara lebih rinci berdasarkan ruang sosialnya. habitus, dan modal penulis terpilih dalam hal ini PD James.

**C.Hasil Penelitian dan**

**Modal P.D. James**

Menurut Bourdieu modal terbagi atas empat yaitu modal yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik. Modal ini dapat ditambah, dipertahankan dan dapat disalingtukarkan dengan modal jenis lain. Modal ekonomi sudah jelas berhubungan dengan perekenomian seperti uang atau segala sesuatu yang bersifat material atau nilai ekonomis. Pada kasus PD James, seperti disebutkan sebelumnya, ia memiliki modal ekonomi, yakni beberapa rumah di kawasan Holland Park Avenue, Oxford, dan Southwold. Selain rumah, James adalah seorang pegawai negeri di bagian kriminal yang tentu saja memiliki penghasilan berupa gaji. Gaji yang diperolehnya merupakan modal ekonomi baginya. Selain itu, PD James yang juga bekerja sebagai perawat di Palang Merah selama Perang Dunia Kedua, memiliki gaji yang bisa ia gunakan sebagai modal. Namun, sumber penghasilan utamanya adalah pekerjaannya sebagai penulis Inggris terkenal. Sehingga terlihat bahwa modal ekonomi James berupa rumah, uang, yayasan, dan pendapatan dari tulisan-tulisannya.

Modal sosial adalah kumpulan hubungan sosial yang mengatur pelaku sosial, yang terdiri dari individu atau kelompok seperti hubungan, jaringan, keluarga, agama, dan warisan budaya (Devi, 2022). Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa modal sosial merupakan salah satu bentuk modal yang dihasilkan oleh kemampuan sosialisasi seseorang sehingga terbentuk suatu ikatan karena adanya interaksi sosial. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, James dulunya adalah seorang perawat dan seorang pegawai negara yang memiliki beberapa tugas. Tentunya ia banyak berinteraksi dengan berbagai kalangan, misalnya dengan sesama teman atau pimpinan dan bawahannya. Hubungan dengan sesama pegawai lain juga merupakan hal yang dapat mengangkat status sosial mereka. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa James memiliki koneksi dan relasi yang cukup banyak karena interaksi sosialnya;

Modal budaya, yaitu modal yang berasal dari pendidikan atau diturunkan melalui keluarga, dapat berupa pengetahuan, gaya bahasa, atau gelar akademik (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Dapat dikatakan bahwa modal ini adalah sesuatu yang dihasilkan atau berasal dari bidang-bidang yang berkaitan dengan akademik. Meski PD James tidak bisa menyelesaikan sekolah dengan sempurna, hal itu tidak membatasinya untuk mencoba menjadi penulis hebat. James belajar banyak dari peristiwa Perang Dunia Kedua, yang akhirnya menjadi inspirasi banyak karya sastranya. Pengetahuan tentang pembunuhan, misteri, dan teka-teki merupakan modal baginya untuk dapat bersaing di ruang sosialnya.

Modal budaya James meningkat ketika dia sebelumnya memenangkan penghargaan. Dia menerima penghargaan tersebut karena kecerdasan dan keunikannya dalam bercerita. Penghargaan yang ia terima adalah The Best Novel Award sebanyak tiga kali, serta penghargaan yang ia terima pada tahun 1999, The Grandmaster Award, dan masih banyak lagi. Kecerdasan, keunikan bahasa, dan juga penghargaan yang diperoleh James dapat dikategorikan sebagai “modal budaya”. Pasalnya, untuk mendapatkannya, James menggunakan ilmunya. Dengan modal budaya yang besar, James bisa berjuang untuk mendapatkan posisi dominan dalam ruang sosialnya.

Modal simbolik adalah akumulasi penghargaan dan penghargaan. Modal ini bersifat kasat mata dan dapat dimiliki dalam bentuk pengakuan dan kewenangan (Qadhafi et al., 2018);(Haerussaleh, 2021). Modal simbolik ini dapat memberikan legalitas bagi orang lain untuk diakui, seperti pemberian gelar akademik. Modal simbolis yang dimiliki James adalah penghargaan yang diterimanya, sebagaimana disebutkan di atas. Penghargaan tersebut bersifat simbolis karena merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada James atas usahanya. Selain itu, bentuk pengakuan yang sangat berpengaruh bagi James adalah gelarnya sebagai "The Queen of Crime". Gelar ini tidak dapat disangkal dan merupakan bentuk pengakuan yang sangat penting dan besar bagi James, sehingga menambah modal simboliknya yang sangat berguna dalam ruang sosialnya.

PD James berasal dari keluarga yang dapat dikatakan rendah dalam hal modal ekonomi, yang sangat umum karena keluarganya hidup pada masa pasca perang dunia pertama dan awal perang dunia kedua. Dia masing-masing memiliki satu saudara perempuan dan satu saudara laki-laki, yaitu Monica James dan Edward James. Modal budaya James, yaitu pengetahuan menulis dan membaca, diajarkan kepadanya sejak kecil oleh ibunya, Dorothy. Mengenai ajaran agama, James juga mendapat pendidikan dari orang tuanya. Ia mengaku tidak terlalu religius, meski banyak kritikus dan beberapa artikel menyebutnya sebagai "Novelis Kristen (Christian Novelist)". James sering mengaitkan dunia dalam pekerjaannya dengan teguran dalam Alkitab. James muda tumbuh dewasa di salah satu kota terbesar di Inggris, yaitu Cambridge.

**Habitus P.D. James**

Habitus adalah produk sejarah yang merupakan hasil akumulasi pembelajaran dan sosialisasi individu dan kelompok. Habitus juga merupakan bentuk pengaruh masa lalu yang tidak sepenuhnya disadari dan dianggap sebagai sesuatu yang alami bagi individu dan kelompok, seperti yang dikatakan Bourdieu bahwa “habitus adalah produk dari kerja penanaman dan apropriasi yang diperlukan agar produk sejarah kolektif tersebut” (Khumairo & Handayani, 2022). Habitus dapat disebut sebagai interior atau atribut yang melengkapi suatu agen dan digunakan ketika berinteraksi dalam dunia sosial atau melakukan praktik sosial. Dalam konteks ini dijelaskan bagaimana habitus seorang PD James bertransformasi.

James yang pernah menjadi perawat saat Perang Dunia II dan kemudian menjadi pegawai negeri sipil, bisa dikatakan telah menghadiri banyak peristiwa tragis yang disaksikan secara langsung. Pengalaman ini membentuk cara dia berbicara. James dikenal sebagai seseorang yang aktif berbicara untuk memperkenalkan karyanya, tetapi dia juga seseorang yang cukup tertutup. Ketika dia merilis buku otobiografinya, dia mengatakan bahwa daripada membuang waktu dan tenaga, lebih baik gunakan semua itu untuk menulis buku dan menjadi lebih baik dalam menulis. James merasa jika kita membuat diary, maka akan dapat membantu kita mengingat peristiwa yang pernah kita alami. Cara berbicara seperti ini merupakan kebiasaan James, yang juga tercermin dalam karya sastranya, dan juga menunjukkan bahwa James adalah seseorang yang sangat memperhatikan hal-hal kecil dan detail dalam karyanya.

Pada usia delapan tahun James sudah memiliki habitus untuk membaca dan menulis dan ia mempunyai kepandaian dalam menulis dan memutuskan untuk menjadi seorang penulis di kemudian hari serta menghabiskan berjam-jam sebagai seorang remaja yang hidup di dunia buatannya sendiri, menulis cerita dan puisi di kamar tidur lantai atas. Itu tertulis di buku harian yang dibukukan olehnya,

*I learned to read very young, certainly well before I started school, and I can remember the day it happened. My mother would buy a comic each week, Tiger Tim or The Rainbow, and would find time to read it to me. From the moment the comic was handed over, the waiting to hear it was read was intolerable. And then, one morning, to my astonished delight, the curved and angular shapes under the pictures suddenly came together and made sense. From now on I would need no help. I could read. I believe it is one of my earliest memories of great happiness* (James., 1999).

[Aku belajar membaca sejak masih kecil, tentu jauh sebelum aku mulai sekolah, dan aku dapat mengingat hari ketika aku bisa. Ibuku sering membelikan komik setiap minggunya, Tiger Tim atau The Rainbow, dan ibu akan meluangkan waktu untuk membacakannya. Sejak komik itu diserahkan, aku harus menunggu dan perasaan menunggu itu tidak enak sedikitpun. lalu, suatu pagi, yang membuatku tercengang, sesuatu yang melengkung dan sudut dibawah gambar itu tiba-tiba menyatu dan semua terasa masuk akal. Mulai sekarang aku tidak akan membutuhkan bantuan lagi. Aku bisa membaca. Aku merasa moment itu adalah salah satu kenangan yang paling membuatku bahagia (James., 1999)]

Tema yang paling menonjol dalam karya P.D. James adalah: Pertama, tema yang dominan dalam karya P.D. James adalah tentang pembunuhan, kejahatan, individualisme, moral, dan fiksi detektif yang terdapat dalam novel *Cover Her Face (1962); A Mind to Murder (1963); Unnatural Causes (1967); Shroud for a Nightingale (1971); The Black Tower (1975); Death of an Expert Witness (1977); A Taste for Death (1986); Devices and Desires (1989); Original Sin (1994); A Certain Justice (1997); Death in Holy Orders (2001); The Murder Room (2003); The Lighthouse (2005)*; dan yang paling terakhir dirilis *The Private Patient (2008)*. Keunikan dari judul-judul yang diperlihatkan diatas adalah, terdapat seorang karakter detektif yang sama bernama Adam Dalgliesh. Karakter ini mengalami perjuangan simbolik yang akhirnya pada salah satu buku berhasil merubah status sosialnya menjadi seorang komandan di salah satu kantor polisi Metropolitan di kota London. Alasan P.D. James membuat karakter ini adalah karena dia ingin memberikan penghormatan terhadap salah seorang gurunya sewaktu masih bersekolah di Cambridge. Oleh sebab itu penerobosan tentang perjuangan simbolik ini tidak saja pada ruang lingkup abstrak tetapi terjadi dalam realita kehidupan masyarakat Inggris Raya. Setiap karya sastra merupakan autobiografi bagi setiap pengarang pada fase dan suasana kondisi tertentu. Sastra merupakan produksi kultural yang sifatnya personal.

Kedua, tema dalam karya P.D. James yang paling menonjol adalah *Good and Evil* atau baik dan buruk, hidup dan mati, plot yang masih berhubungan dengan kekristenan, transformasi sosial, ambisi dan power, diskriminasi dalam konteks yang mengacu pada taraf ketimpangan sosial dalam novel The Children of Men (2006). James mengungkapkan secara gamblang bahwa sangat mudah untuk membuat segalanya terlihat baik-baik saja tanpa melihat sisi lain dari sebuah koin, seiring dengan pernyataan tersebut James juga menyinggung bagaimana pentingnya membuat sebuah cerita dan dunia yang kompleks yang direfleksikan ke bentuk sebuah karya sastra.

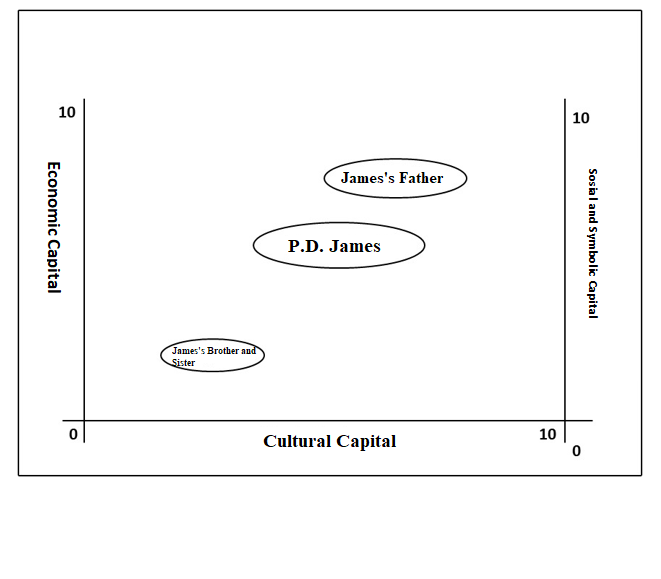
*Perhaps this was part of the attraction of his job, that the process of detection dignified the individual death, even the death of the least attractive, the most unworthy, mirroring in its excessive interest in clues and motives man’s perennial fascination with the mystery of his mortality, providing, too, a comforting illusion of a moral universe in which innocence could be avenged, right vindicated, order restored. But nothing was restored, certainly not life, and the only justice vindicated was the uncertain justice of men* (Wood, 2003).

[Mungkin ini merupakan bagian dari daya tarik pekerjaannya, bahwa proses deteksi membuat kematian individu lebih bermartabat, bahkan kematian yang paling tidak menarik, yang paling tidak layak, mencerminkan minatnya yang berlebihan pada petunjuk dan motif ketertarikan abadi manusia dengan misteri kehidupannya. Tema kematian ini juga memberikan sebuah ilusi yang menghibur tentang moral alam semesta di mana seseorang yang tidak bersalah dapat dibalaskan, dibenarkan dengan benar, peraturan bisa dipulihkan. Tetapi sebenarnya tidak ada yang bisa dipulihkan, terlebih lagi sebuah kehidupan, dan satu-satunya keadilan yang bisa dibenarkan adalah keadilan manusia yang tidak pasti (Wood, 2003).]

**Ruang Sosial P.D. James Sebelum Menjadi Penulis**

Ruang sosial atau field oleh Bourdieu adalah, ruang semesta yang sebenarnya yang di dalamnya berlaku hukum-hukum tertentu yang merupakan bentuk pengejawantahan dari kapital atau modal dan hubungan kekuatan yang menyertainya (Bourdieu, 1993). Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa arena adalah suatu tempat bagi agen untuk bersaing atau ‘bertempur’ menjadi sesuatu yang didominasi atau yang mendominasi. Pergulatan, perjuangan, atau pertarungan dalam arena bukanlah yang punya arti fisik, melainkan simbolik. Berikut dijelaskan ruang sosial atau arena P.D. James.

Ruang posisi PD James memperlihatkan pertarungannya di kancah sastra Inggris dengan persaingan yang cukup ketat untuk memperebutkan posisi penulis yang dianggap sah di mata dunia sastra. Sebelum berangkat ke posisi ini, akan dijelaskan terlebih dahulu latar belakang PD James untuk memulai perjalanan karirnya hingga mencapai puncak posisi yang didudukinya hingga meninggal dunia. PD James lahir di Oxford dengan nama lengkap Phyllis Dorothy James pada tanggal 3 Agustus 1920. James adalah putri dari Sidney Victor James, seorang inspektur pajak, dan Dorothy May James. Dia telah menyelesaikan pendidikan menengahnya di salah satu Ludlow dan Cambridge High Schools for Girls. Namun, dia tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau lebih tepatnya terpaksa meninggalkan sekolah pada usia enam belas tahun karena ayahnya tidak mampu lagi membiayai pendidikannya, dan ayahnya juga salah satu tipe orang yang tidak percaya pada pendidikan tinggi untuk anak perempuan. Berikut adalah gambaran ruang sosial James saat itu:



Alasan mengapa adik laki-laki dan perempuan dari PD James berada di bawah adalah karena mereka tidak memiliki modal sebanyak James, yang diceritakan dalam otobiografinya. Keduanya dibesarkan oleh PD James karena ayah mereka tidak mampu menafkahi mereka, namun ayah mereka tetap berada di atas karena dia masih menjadi kepala keluarga yang sebenarnya.

**Ruang Sosial P.D. James Sebagai Seorang Penulis**

Dari penjabaran diatas terlihat bahwa dalam memasuki arena sastra P.D. James belum memiliki trajektori yang utuh walaupun dengan mempertaruhkan modal budaya dan modal simboliknya sebagai penulis dapat dikatakan masih belum cukup. Di samping itu James memiliki spesifikasi dalam penulisannya terhadap kematian dan pembunuhan, perjuangan sebuah masyarakat atau karakter, agama, detektif, isu-isu yang sedang hangat, status dan kelas yang menjadi ciri khas dalam pekerjaannya.

Sebagai seorang pengarang atau sastrawan atau pemroduksi karya sastra haruslah memiliki kemampuan/kekuatan. Hal tersebut tidak dapat diraih dan dilakukan dengan ucapan, slogan, dan sebagainya. Sebuah karya seni atau karya sastra dilahirkan dalam arena pergulatan dan persaingan atau kontestasi antara sastrawan atau seniman yang satu dengan yang lainnya, karena pada tempat tersebut terjadinya perebutan posisi. Posisi pengarang dalam arena sastra Inggris tidaklah dapat terpisahkan dari kebudayaan yang telah melahirkannya. Pengarang merupakan agen yang terikat pada struktur arena sastra yang lebih akuratnya di arena produksi kultural sastra yang menghasilkan sebuah karya. Di sini selalu ada kontestasi antar pengarang untuk meraih konsekrasi, pengakuan, legitimasi bagi seorang pengarang dan selalu ada usaha untuk mempertahankan posisinya.

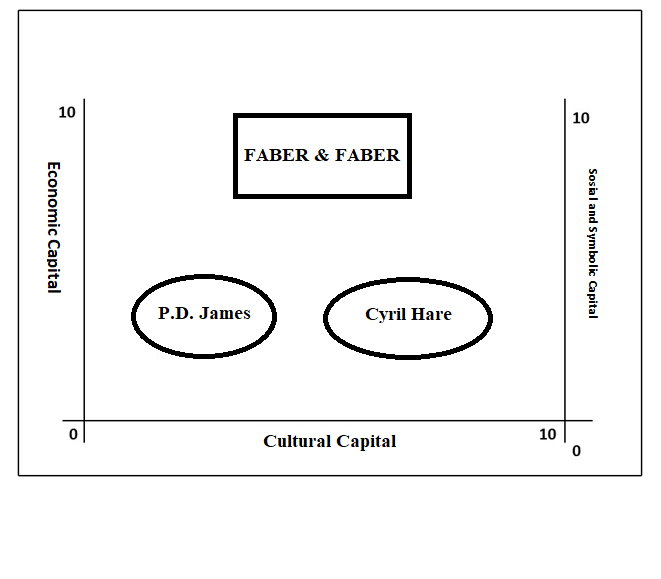
P.D. James membekali modal kulturalnya sewaktu ia bekerja di mana kemampuannya teruji dalam penulisannya, tidak cukup dengan itu saja ia juga didukung dengan modal sosial yang kuat, modal budaya dan modal simbolik. Untuk merintis sebagai seorang penulis, James memang belum memiliki trajektori yang kuat walaupun kita sudah melihat dia mencoba dengan mempertaruhkan modal yang dimilikinya, karena situasi dan keadaan yang dihadapinya membuatnya sedikit terlambat dalam menyelesaikan karya pertamanya. Praktik seni dapat dilihat pada tema yang diusung di dalam karya produksi kultural.

Posisi seorang penulis/pengarang dapat dilihat pada kemajuan arena sastra Inggris yang mempunyai korelasi yang sangat erat dengan media dan penerbit. Patronasi penerbit dan media massa memiliki peranan yang vital terhadap P.D. James dalam arena sastra Inggris. Di samping mempromosikan melalui media massa dan penerbit, juga ada para kritikus yang akan memberikan kritikan serta untuk membantu mensukseskan karya sastra tersebut.

Untuk menerbitkan sebuah karya sastra, para sastrawan harus memiliki latar belakang dan melewati kriteria yang jelas pada bidang kesusastrannya. Seperti halnya James, ia merintis karirnya yang panjang dan memiliki trajektori dengan mempertaruhkan kepemilikan modalnya antara lain modal kultural, modal ekonomi, modal sosial dan modal simbolik.

Pemosisian P.D. James di dalam arena produksi kultural sastra sangat bergantung pada berperannya sebuah penerbit. Pada zaman kontemporer penerbit memiliki pengaruh yang sangat besar dan dapat menetaskan para penulis dikarenakan karyanya akan dipublikasikan dan disebarkan ke segala penjuru dunia. Sebelum sebuah karya sampai ke setiap pembaca, penerbit harus melaksanakan beberapa tahapan, yaitu diawali dengan proses pemilihan naskah, kemudian dicetak dan diterbitkan. Penerbitan mempunyai peranan yang sangat penting pada sebuah karya sastra, sebab penerbit tersebut yang akan membawa karya sastra individual ke dalam aktivitas kolektif (Dinihari, 2013).

Dalam proses penyeleksian, bagi penerbit atau orang yang akan ditugaskan sudah dapat memperkirakan untuk kandidat publiknya. Dari aneka ragam naskah yang tersedia dia akan menentukan di bagian mana yang sesuai untuk konsumsi publik (Escaprit, 2005). Salah satu penerbit independen bernama *Faber & Faber* sedang mengaudisi karya sastra yang terkait dengan novel detektif berhubung *Cyril Hare* ketika itu meninggal dunia dan penerbit itu memerlukan penggantinya segera, Ketika itu penerbit *Faber & Faber* setuju dan ingin menerbitkan novel pertama *Cover Her Face* karya P.D. James, Faber & Faber hingga akhir hayat dari P.D. James merupakan satu-satunya penerbit yang mengorbitkan P.D. James tentu sudah memperkirakan pangsa pasarnya. Untuk menjadi seorang penulis agar karyanya dapat dinikmati, dibaca, dipersepsi, dibeli, dapat diterjemahkan dengan beraneka ragam bahasa asing bahkan dapat diadaptasikan ke film, televisi, pementasan drama tentu perlu kerja keras yang maksimal dengan membuktikan kualitas karya sastra tersebut dan menarik publik. Setelah itu publik yang akan menaksir bobot dari karya sastra tersebut.



Gambar kedua ini menjelaskan bagaimana James harus berjuang untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari penerbit, yang berperan sangat penting bagi seorang penulis. James digambarkan akhirnya menggantikan penulis sebelumnya, yang meninggal, dan penerbit harus mencari penulis kriminal baru; kebetulan tulisan James begitu menarik hingga akhirnya jatuh pada PD James. Keduanya ditempatkan sejajar karena kemampuan menulis mereka tidak jauh berbeda dan mereka berdua menulis dalam genre yang sama.

Ketika novel *Cover Her Face (1962)* diterbitkan, pencinta novel detektif dan genre kejahatan menyambutnya dengan antusias. Penerbitan ini novel tersebut didistribusikan khusus pada waktu itu hanya di seluruh penjuru kota London belum bisa mencakup keseluruhan negara Inggris Raya dan ke luar negeri karena P.D. James tidak memulai karirnya sebagai penulis membuatnya harus memulai karirnya sebagai penulis dari bawah hingga menuju puncak nantinya. Penerbitan pertama oleh Faber and Faber Limited seharusnya dilakukan pada tahun 1961, tetapi karena alasan daftar novel fiksi yang penerbit ini harus publikasikan sudah sangat panjang, jadi novel ini harus tertunda dan akhirnya dirilis pada tahun berikutnya. Novel pertama ini tidak disambut dengan banyak pujian dari kritik yang banyak menyebutkan dengan "bukan novel debut terbaik, tetapi misteri yang ditanamkan sangat menarik untuk dibaca" (Boucher, 2000). Yang menarik dari penjualan novel pertama P.D James ini adalah hingga hari ini sudah lebih dari 30 edisi yang sudah dirilis di seluruh platform e-commerce dengan lima versi bahasa yang berbeda, Amazon pun masih ikut serta menjual novel ini dengan harga $12.99 (Amazon.com).

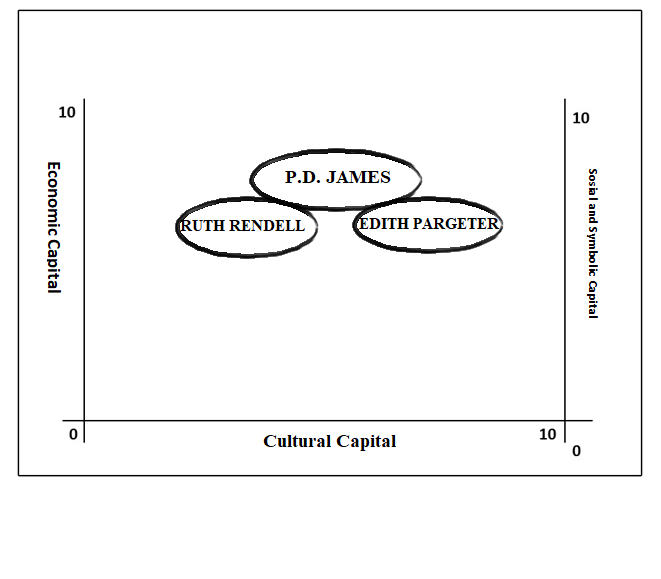
Selama berkarir sebagai seorang penulis dalam jangka waktu yang cukup lama yakni kurang lebih tiga puluh tiga tahun, James hanya bekerja sama pada satu penerbit yaitu Faber & Faber Limited dan satu orang yang bersedia membantu layaknya seorang manajer dan seorang sahabat yang selalu membantunya hingga akhir hayatnya yakni Elaine Greene. Novel yang diterbitkan oleh kedua kombinasi ini berupa *Cover Her Face (1962); A Mind to Murder (1963); Unnatural Causes (1967); Shroud for a Nightingale (1971); An Unsuitable Job for a Woman (1972), The Black Tower (1975); Death of an Expert Witness (1977); The Skull Beneath the Skin (1982); A Taste for Death (1986); Devices and Desires (1989); Original Sin (1994); A Certain Justice (1997); Death in Holy Orders (2001); The Murder Room (2003); The Lighthouse (2005); The Private Patient (2008)*. Novel-novel yang disebutkan barusan adalah novel detektif yang dimana karakter Adam Dalgliesh bertransformasi dari satu novel ke novel berikutnya mengalami perjuangan simbolik. James juga merilis dua novel tanpa membawa karakter tersebut yang dimana kedua novel juga bergenre kejahatan dan pembunuhan, tetapi keduanya hanya mencoba menantang pembaca untuk menjadi detektif dan investigator (penyidik) mencoba mencari tahu apa yang terjadi didalamnya. Lalu juga ada novel distopia yaitu objek utama penelitian ini berjudul The Children of Men (2006) dan sebuah kumpulan diari berbentuk autobiografi berjudul *Time to be in Earnest* (1999).

Menurut data penjualan di Amazon.com ada beberapa novel yang dikategorikan sebagai *The Five Best Sellers* by P.D. James antara lain Pertama, serial novel misteri yang semuanya dibintangi oleh Adam Dalgliesh yaitu *A Certain Justice: An Adam Dalgliesh Novel* dengan satu novelnya dijual seharga $11.99 yang berisi sebanyak empat belas novel didalamnya. Untuk best-seller yang pertama ini setiap novelnya masing-masing memiliki kurang lebih 25 edisi yang berbeda dan juga ada 5 bahasa selain bahasa Inggris yang dimana menjadi daya tarik pembaca untuk memahami isi dalam buku kedalam bahasa asli mereka sendiri. Kedua, novel *A Mind to Murder* dengan rating 4 dari 5 bintang menjadi novel dengan penjualan terbesar kedua di platform amazon ini, novel ini dibanderol dengan harga $13.99 untuk setiap bukunya yang dimana sudah memiliki 23 jenis edisi yang berbeda dan 3 bahasa selain bahasa Inggris yang sudah dipasarkan sejak tahun 1963.

Untuk posisi ketiga hingga lima terbaik dalam kategori penjualan terbanyak bagi karya-karya yang dituliskan oleh P.D. James, ketiganya memiliki keunikannya masing-masing dan rating yang didapatkan pada platform ini juga terbilang sangat baik. Posisi ketiga terbaik adalah *Shroud for a Nightingale (1971)* yang berhasil dijual sebanyak 1.369 kopi, novel ini juga sudah dibuatkan edisi yang berbeda sebanyak dua puluh tiga edisi berbeda dan dua bahasa selain terbitan bahasa Inggris. Selanjutnya ada *Death in Holy Orders (2001)* berhasil dijual pada platform amazon.com ini sebanyak 1.100 kopi yang apabila kita melihat dari satu platform saja ini merupakan sebuah prestasi yang sangat membanggakan. Novel keempat ini juga sudah memiliki dua belas jenis edisi yang berbeda tetapi hanya versi bahasa Inggris saja yang baru dipublikasikan. Lalu novel yang menjadi lima novel dengan penjualan terbanyak di platform itu adalah novel berjudul *Death of an Expert Witness (1977)*, dengan dua puluh tiga edisi yang berbeda dan dua bahasa selain bahasa Inggris membuatnya berhasil dijual sebanyak 990 kopi.

Karya sastra P.D. James tidak hanya menghasilkaan ribuan kopi novel bahkan dari beberapa karya sastranya telah diadaptasikan ke medium berbeda seperti film, serial televisi dan pementasan drama. Salah satu upaya awal P.D. James dalam bisnis layar lebar adalah melalui Alfonso Cuarón, penulis naskah dan sutradar terkenal dengan karya terbaiknya yang telah menyutradai film-film oscar-worthy seperti *Roma (2018), Gravity (2013), Harry Potter and the Prisoner of Azkaban (2004)* dan *Y tu mamá también (2001)*. Dari empat judul diatas, karya-karya yang diciptakan oleh Cuarón telah mendapatkan dua belas nominasi oscar yang dimana film Gravity berhasil membawa pulang tujuh piala oscar. Sebuah pencapaian luar biasa yang banyak sutradara diluar sana menjadikan Cuarón sebagai salah satu inspirasi mereka dalam berkarya. Kesempatan luar biasa ini tidak disia-siakan oleh P.D. James untuk berkolaborasi dengan salah satu sutradara terbaik yang pernah dilahirkan oleh *Hollywood*, mereka berdua bekerja sama dengan beberapa penulis skenario lainnya dalam menulis naskah Children of Men yang diadaptasikan dari novel oleh P.D. James tersebut (Hoberman, J.2006).

Kombinasi dari penulisan novel yang dilakukan oleh P.D. James dan sutradara Alfonso Cuarón melahirkan sebuah medium film berjudul Children of Men (2006) perbedaan terdapat pada satu kata yaitu kata "the" tidak digunakan pada judul film. Walaupun film ini termasuk kedalam kategori film yang gagal di *box-office* karena total pendapatan film ini tidak bisa menyamai total anggaran produksi. Anggaran produksi film ini adalah $76 juta, sedangkan setelah dirilis selama lima bulan diberbagai negara dan di Amerika Serikat khususnya, film ini hanya bisa meraup keuntungan sebanyak $69,9 juta saja. Hasil yang buruk dalam kategori penghasilan box-office berbanding terbalik dengan tanggapan oleh kritikus yang dimana salah satu platform database film terbesar yakni Rotten Tomatoes memberikan pujian dengan rating yang sangat tinggi yaitu 92%. Metacritic memberi film ini skor 84 dari 100. Hingga hari ini masih banyak forum-forum dan penikmat film yang masih membahas bagaimana akhir dari film ini karena sutradara memberikan sebuah akhir dari film yang patut untuk dipertanyakan dan didiskusikan. Film ini mendapatkan tiga nominasi oscar dan mendapatkan peringkat ke tiga belas dari daftar yang dibuat oleh *Press Gazette* yaitu, *The 21st Century 100 greatest films* (*Press Gazette*. 2016).



Gambar ketiga menggambarkan posisi ruang sosial PD James selama masa keemasannya sebagai penulis di era modern. Di antara penulis fiksi kriminal lainnya yang menciptakan dunia tentang detektif dan cerita misteri seperti dia, dia memegang posisi dominan karena pencapaian penjualan karyanya dan adaptasi di media lain seperti film. Penulis yang bersaing dengannya termasuk Ruth Rendell, John Le Carré, Edith Pargeter, Jim Kelly, Ann Cleves, dan Peter Robinson. Hubungan James dengan penerbit, produser, dan penulis skenario serta konsistensinya dalam menerbitkan karyanya sendiri menempatkannya di depan penulis lain yang juga menerbitkan novel mereka pada waktu yang hampir sama.

Berdasarkan penjabaran tentang posisi James di arena sastra Inggris periode kontemporer tahun 1962-2014, maka praktik James dalam arena sastra Inggris dapat dilihat bahwa adanya keinginan untuk memperoleh impian, keadilan, dan pengakuan dalam suatu kehidupan. Hal ini merupakan pandangan James yang tergambar dari praktik yang telah ia lakukan dalam arena sastra Inggris sejak tahun 1961 sampai dengan tahun 2014.

P.D. James seorang agen produsen sastra Inggris, dengan mempertarungkan modal berdasarkan pada modal kultural dan simbolik yang memiliki basis pendidikan di lapangan (perang dunia kedua) dan pengalaman sebagai pegawai di pemerintahan, berjuang baik secara simbolik maupun secara nyata dalam arena sastra dan arena kekuasaan Inggris Raya. Perjuangan tersebut merupakan hasil dari produk kultural yaitu novel yang kemudian muncul sebagai perolehan akumulasi modal yang melejit daalam bidang ekonomi dan sosial. James melakukan pergulatan di bidang kesustraan melalui proses yang panjang dan dapat dilihat dari perjalanan karirnya yang pada mulanya memiliki posisi sebagai perawat saat perang dunia kedua, posisi di ranah pemerintahan, sebagi aktivis di bidang sosial, posisi James dengan tema-temanya yang diangkat dari pengalaman dan kehidupan yang terjadi di sekitarnya dan memperlihatkan juga membeberkan bagaimana kondisi masyarakat Inggris Raya yang sesungguhnya.

Kepiawaiannya dalam menulis novel dari era pertengahan abad ke-20 ke awal abad ke-21, P.D. James banyak di anugerahi penghargaan antara lain *Fellow of the Royal Society of Literature and of the Royal Society of Arts, Presidential Medal of Freedom tahun 1964, The Giant of American Letters, Chairman of the Literary Advisory Panel, Honorary Bencher of the Honourable Society of the Inner Temple, Mystery Writers of America Grandmaster Award, The National Arts Club Medal of Honor for Literature (US), dan British Book Awards Crime Thriller of the Year*. Dengan penganugerahan penghargaan yang dimiliki oleh James menggiring dia menjadi salah satu penulis tersohor yang telah dilegitimasikan dan dikonsekrasikan oleh dunia hingga menelorkan ribuan kopi karya sastranya yang tersebar di seluruh penjuru dunia bahkan sudah dialihbahasakan ke berbagai bahasa termasuk ke Bahasa Indonesia. Tidak mengherankan posisi James di ruang produksi sastra sangat membumbung tinggi dan karya yang ditulisnya hanya dirilis oleh satu penerbit saja yaitu *Faber & Faber Limited*. Layaknya para penulis legendaris lainnya, P.D. James mengalami pergulatan dan perjuangan yang naik turun hingga ia mencapai pada posisi yang terkonsekrasi dan legitimit di arena sastra Inggris. Dengan demikian, P.D. James telah meraih puncak kesuksesannya baik di Inggris Raya maupun di luar negeri.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa P.D. James mengalami perjuangan simbolik dalam menempatkan dirinya sebagai penulis yang diakui dalam arena sastra Inggris. perjuangan tersebut terlihat ketika James harus bekerja membantu demi negaranya selama event perang dunia kedua yang sangat mempengaruhi cara penulisan dari karya-karya sastra yang sudah dirilis ketika dia masih hidup, perjuangan simbolik yang James lakukan dapat dikatakan berhasil karena strategi-strategi yang dia gunakan ketika menghadapi konstestasi dari pesaing lain yang memperebutkan posisi didalam ruang produksi sastra, yang akhirnya dimiliki oleh James. Dapat dikatakan James yang menyandang status sebagai "The Queen of Crime" selama menjadi salah satu penulis legendaris memperlihatkan bagaimana dia sudah berjuang bahkan ketika dia masih belia.

Penulis mendapatkan makna yaitu kerja keras tidak akan mengkhianati hasil. Itu terlihat jelas dari perjuangan simbolik P.D. James menjadi penulis yang diakui oleh dunia sebagai salah satu penulis kriminal terbaik sepanjang masa. Tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu karena itu terlihat jelas dari perjalanan karir P.D. James sebagai penulis, dia memulai karirnya tersebut pada usia yang relatif tidak muda lagi yaitu 41 tahun. Keberhasilan P.D James mendominasi arena sosial sastra inggris memberikan jawaban bahwa tidak diragukan lagi bahwa P.D. James menjadi dominan di dalam ruang sosial aliran sastra kriminal tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbott, A. (2017). Library Research and Its Infrastructure in the Twentieth Century University of Illinois Windsor Lecture University. *University Library*, *15*(1), 165–175. https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf

Boucher. (2000). Prosthodontic Treatment For Edentulous patients, 7th edition. In *St Louis: The Mosby Co. 273-274 1*.

Bourdieu, P. (1993). The Field of Cultural Production : Essay on Art and Literature. In *New York: Columbia University Press 1*.

Damono. (1979). Sosiologi sastra sebuah pengantar ringkas. In *Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.

Devi, R. (2022). Ruang Sosial Pengarang. In *Universitas Andalas. CV. Afifa Utama*.

Dinihari, B. A. (2013). Produksi, Distribusi Dan Konsumsi Cerita Panas Pada Subforum ‘Cerita’ Di Situs Semprot.com: Kajian Sosiologi Sastra. In *Kajian Sosiologi Sastra. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro*.

Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *1*(1), 39.

Escaprit, R. (2005). Sosiologi Sastra. In *Jakarta: Obor*.

Haerussaleh. (2021). Modal Simbolik Kekuasaan Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani (Kajian Pierre Bourdiue). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *3*(2), 100–107.

James. (1999). Time to be in Earnest. In *London: Faber & Faber*.

Khumairo, G. A., & Handayani, B. L. (2022). Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo. *Journal of Urban Sociology*, *5*(1), 59.

Krisdinanto, N. (2016). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 189.

Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, *IV*(1), 14–27.

Qadhafi, M., Indrianto, F. N., & Nugraha, W. (2018). Strategi Pemerolehan Modal Simbolik Penulis Baru dalam Arena Sastra Indonesia. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, *5*(1), 25–38.

Wood. (2003). A case for P. D. James as a Christian novelist. Retrieved February 14, 2023 1. In *Retrieved February 14, 2023 1*.